

**KONTRIBUSI PENDAPATAN HASIL TANGKAP IKAN AIR
TAWAR TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(STUDI KASUS: KECAMATAN BARUMUN, KABUPATEN PADANG
LAWAS)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD ALVIAN
NPM : 1304300020
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN HASIL TANGKAP IKAN AIR
TAWAR TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(STUDI KASUS: KECAMATAN BARUMUN, KABUPATEN PADANG
LAWAS)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD ALVIAN
NPM : 1304300020
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Ir. Gustina Siregar, M.Si

Mailina Harahap, S.P., M.Si

**Disahkan Oleh
Dekan**

IrAsritanarni Munar.MP

RINGKASAN

Muhammad Alvian, NPM 1204300020, Judul Skripsi “**Kontribusi Hasil Tangkap Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas)**”, Ketua Komisi Pembimbing Ir. Gustina Siregar M.Si dan anggota Komisi Pembimbing Mailina Harahap S.P , MSi, Skripsi 2017. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui berapa besar pendapatan hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian dilakukan dengan cara case study dengan 35 responden, yang ditentukan dengan sampel jenuh atau pun sensus yaitu secara keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh rata-rata pendapatan nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah Rp. 542.657, dan total kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 27,79%.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Alvian, di lahirkan di Sibuhuan 24 Januari 1994 anak ke 4 dari 6 bersaudara dari Ayahanda H.Batin S.sos, M.M, dan Ibunda (Almarhumah) Hj.Yusma Hartati Harahap dan Ibunda Amelia Syahreni Rezekyana. Dengan alamat Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Jenjang Pendidikan yang telah di tempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2000-2006, menjalankan pendidikan SD Negeri 1 Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas
2. Pada tahun 2006-2009, menjalankan pendidikan SMP Negeri 1 Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas
3. Pada tahun 2009-2012, menjalan pendidikan SMA Negeri 1 Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas
4. Tahun 2012 masuk perguruan tinggi Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Tahun 2015 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Sumatera Utara.
6. Tahun 2017 melaksanakan penelitian Skripsi dengan juga “Kontribusi pendapatan hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga(Studi Kasus : Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas)”

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya Ayahanda H.Batin S.sos, M.M, dan Ibunda (Almarhumah) Hj.Yusma Hartati Harahap dan Ibunda Amelia Syahreni Rezekyana yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Bapak Muhammad Thamrin SP,MSi sebagai ketua program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar M.Si sebagai ketua komisi pembimbing.
4. Ibu Mailina Harahap SP,MSi sebagai anggota komisi pembimbing.
5. Ibu Ir. Asritanami, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
6. Ibu Ir. Asritanarni Munar,MP selaku Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hadriman Khair,SP,MSc selaku Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk para Staf pengajar dan Karyawan yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.

9. Buat Kakak-Kakak saya Eva handayani, SP, Leny Oktavia,SH, Amelisa Juliana,SH, dan adik-adik saya Winni dan Cantika yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Buat teman seperjuangan saya Husna Nasution, SKM yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Dan untuk teman-teman stambuk 2012 Agribisnis 1 terutama Saiful Anwar Harahap, Bimo Ardiyansah, Gunawan Panjaitan, Prima Andika, Syahrizal Siregar dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berkat rahmat dan Hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta tidak lupa Sholawat dan Salam Kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam.

Adapun judul penelitian ini adalah “**Kontribusi Hasil Tangkap Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas)**”. Di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar dapat menyempurnakan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan, Penulis mohon maaf.

Medan, Oktober 2017

Muhammad Alvian

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Landasan Teori	5
Pengertian Ikan Air Tawar	5
Pemanfaatan Ikan Konsumsi Air Tawar	5
Jenis-jenis Ikan Tawar	6
Modal	9
Pengertian Modal	9
Penerimaan	10
Pendapatan	10
Kontribusi Pendapatan	11

Pendapatan Keluarga.....	12
Pola Pemasaran.....	12
Pengertian Pemasaran dan Penjualan.....	12
Pola Pemasaran Produk Perikanan.....	13
Saluran Dan Skema Distribusi Perikanan.....	15
Penelitian Terdahulu.....	18
Kerangka Pemikiran.....	20
METODE PENELITIAN	
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	22
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	22
DESKRIPTIF UMUM DAERAH PENELITIAN	
Geografis Wilayah.....	24
Luas dan Batas Wilayah.....	24
Kondisi Fisik Wilayah.....	25
Karakteristik Sampel Penelitian.....	27
Usia.....	28
Tingkat Pendidikan.....	28
Jumlah Tanggungan.....	29
Pengalaman Kerja.....	30

Jenis Pekerjaan Utama	30
-----------------------------	----

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar Pendapatan Hasil Tangkap Ikan Air Tawar	32
---	----

Biaya Nelayan Dalam Menangkap Ikan Di Sungai Barumun	32
--	----

Penerimaan Nelayan Dalam Menangkap Ikan	33
---	----

Besar Kontribusi Hasil Tangkap Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Keluarga	35
---	----

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	37
------------------	----

Saran.....	37
------------	----

DAFTAR PUSTAKA	38
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Potensi Produksi Budidaya Perikanan Kabupaten Padang Lawas	3
2.	Administrasi Wilayah Kabupaten Padang Lawas	25
3.	Sungai di Kabupaten Padang Lawas	27
4.	Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas	28
5.	Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas	28
6.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas	29
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Kerja Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas	30
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Pekerjaan Selain Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas	31
9.	Jenis-Jenis Ikan Air Tawar	32
10.	Biaya Nelayan Dalam Menangkap Ikan di Sungai Barumun	32
11.	Penerimaan Nelayan Menangkap Ikan dalam 1 Bulan	33
12.	Besar Kontribusi Hasil Tangkap Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Keluarga	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Nelayan Sampel.....	40
2.	Total Penerimaan Nelayan Tangkap/Bulan	41
3.	Total Biaya Penyusutan Nelayan Alat Tangkap	43
4.	Total Biaya Konsumsi Nelayan Tangkap Perbulan	45
5.	Total Biaya Produksi Nelayan Tangkap perbulan	47
6.	Total Pendapatan Nelayan Tangkap Per Bulan.....	48
7.	Pendapatan Utama Keluarga Nelayan.....	49
8.	Kontribusi Nelayan tangkap Terhadap Pendapatan Keluarga	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikan merupakan hewan yang hidup di air yang menjadi salah satu dari sekian banyak bahan makanan yang dibutuhkan manusia. Ikan sangat bermanfaat bagi manusia sebab didalamnya terdapat bermacam zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Apriadi, 1986). Selain itu apabila dibandingkan dengan sumber penghasil protein lain seperti daging, susu, dan telur harga ikan relatif lebih murah (Ranutinoyo, 2010).

Perikanan adalah semua kegiatan yang terorganisir berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Umumnya, usaha perikanan ditujukan untuk kepentingan penyediaan makanan bagi manusia, walaupun mungkin ada tujuan lain (seperti olahraga atau pemancingan yang berkaitan dengan rekreasi), atau mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau produk ikan seperti minyak ikan. Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial atau bisnis) (Anonimusa, 2009).

Ikan air tawar merupakan bahan pangan bergizi tinggi. Ikan air tawar mengandung protein, lemak, vitamin, karbohidrat, selenium, kalsium, dan magnesium. Rata-rata ikan air tawar mengandung protein 20% dan mengandung lemak omega-3 yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Ikan-ikan air

tawar telah digunakan oleh umat manusia sejak lama, baik sebagai bahan pangan, makanan kesehatan, bahan pengobatan, hiasan, kegiatan rekreasi, maupun pengembangan ilmu dan teknologi. Ikan air tawar ditangkap dijadikan bahan pangan. Tahap selanjutnya, kegunaan ikan tidak terbatas hanya sebagai makanan atau bahan pangan, melainkan juga menjadi bahan baku untuk pengobatan, hiasan dan lain-lain. Beberapa jenis ikan air tawar sudah digunakan untuk pembuatan obat, misalnya belut (*Monopterus albus*) dan gabus (*Channa Striata*). Kapsul yang dibuat dari ikan gabus merupakan obat yang mempercepat penyembuhan luka operasi, mempercepat penyembuhan luka bakar, dan tidak menimbulkan nanah (Ghufran. M. 2013).

Sungai dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu bagian hulu dicirikan dengan volume air kecil, dangkal berbatu – batu , suhu rendah dan organisme yang hidup terbatas, sedangkan dengan hilir dicirikan dengan volume air besar, arus lambat, dasar sungai berpasir dengan volume air yang besar, arus lambat dan sungai berpasir dan berlumpur dan organisme yang hidup sangat beragam. Hasil alam yang paling utama dari sungai adalah ikan tawar (Septiano 2006).

Padang Lawas merupakan salah satu kabupaten yang memiliki perairan sungai yang dikategorikan luas dan panjang yang diberi nama Barumun. Hulu Sungai Barumun sendiri berada di daerah Siraisan di Kecamatan Ulu Barumun yang berada di daerah bukit yang memisahkan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan mengikuti garis Sungai Barumun via anak sungai Aek Sihapas yang hulunya berada di Gunung Sibual Buali, maka DAS Sungai Barumun menjadi sungai terpanjang di Sumatra Utara. Menariknya, Sungai Barumun dan anak-anak sungainya di hulu mencakup semua kabupaten di

wilayah Tapanuli Bagian Selatan. Sedangkan di hilir, Sungai Barumun melewati Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Sungai Barumun merupakan salah satu tempat masyarakat mencari nafkah yakni sebagai nelayan. Sungai Barumun memiliki banyak jenis ikan yang dapat di konsumsi seperti Ikan Baung, Belida, Tawes, Hampala/ Merah, Mas, Nila, Mujair, Lele, Gabus dan lainnya. Maka dengan ini, sebagian masyarakat Padang Lawas bekerja sebagai nelayan.

Tabel 1. Potensi produksi budidaya perikanan (ton) di Kabupaten Padang Lawas

No	Desa	Kolam Tetap (ton)	Kolam Air Deras (ha)	Keramba Jaring Apung (ha)	Sungai (ha)
1	Aek Nabara Barumun	247,95	-	-	4,19
2	Barumun	226,58	-	-	8,02
3	Barumun Selatan	342,00	-	-	3,65
4	Barumun Tengah	92,34	-	150,00	5,23
5	Batang Lubu Sutam	649,80	-	-	3,85
6	Huristak	401,85	-	-	4,85
7	Hutaraja Tinggi	461,70	-	450,00	4,70
8	Lubuk Barumun	401,00	-	-	3,90
9	Sihapas Barumun	94,05	-	-	5,58
10	Sosa	192,38	-	375,00	5,10
11	Sosopan	136,80	-	-	5,23
12	Ulu Barumun	692,55	390,0	150,00	4,20
Jumlah		3.938.985	390	1125	58,50

Sumber : Dinas Peternakan Dan Perikanan 2016

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan nelayan di sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Berapa besar kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga nelayan di sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan nelayan di sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui Berapa besar kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga nelayan di sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Kecamatan Barumun, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan untuk meningkatkan hasil tangkap ikan air tawar.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Ikan Air Tawar

Ikan air tawar umumnya merupakan bahan pangan bergizi tinggi dan telah di manfaatkan umat manusia sejak manusia mulai berburu. Manusia yang hidup di sekitar sungai, danau, dan laut menangkap dan memungut berbagai jenis ikan air tawar untuk dikonsumsi dalam keadaan mentah di masak. Bagi penduduk yang makan utamanya berupa bahan-bahan yang kaya karbohidrat seperti nasi, jagung, pisang, ubi, sagu, dan lainnya, ikan hanya merupakan pelengkap dalam setiap kali makan. Bahkan di masyarakat tertentu, ikan hanya dikonsumsi pada waktu-waktu tertentu (Ghufran. M, 2013).

Pemanfaatan Ikan Konsumsi Air Tawar

Ikan air tawar telah dimanfaatkan oleh umat manusia sejak lama, baik sebagai bahan pangan, makanan kesehatan, bahan pengobatan, hiasan, kegiatan rekreasi, maupun pengembangan ilmu dan teknologi. Ikan air tawar diperairan umum atau air tawar ditangkap dan dijadikan bahan pangan. Tahap selanjutnya, pemanfaatan ikan tidak terbatas hanya sebagai makanan atau bahan pangan, melainkan juga bahan baku untuk pengobatan, hiasan, dan lain-lain. Seiring dengan pengembangan ilmu dan teknologi pemanfaatan ikan pun terus meluas sehingga kemudian menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi. Karena itu pengolahan, sumber daya perikanan dan pemanfaatannya pun melompat menjadi industri. Ketergantungan ikan pada usaha penangkapan pun beralih ke usaha akuakultur (Ghufran. M, 2013).

Jenis-Jenis Ikan Air Tawar

Banyak jenis ikan yang hidup di air tawar diantaranya adalah ikan Baung, ikan Bawal, ikan Bandeng, ikan Baster, ikan Belida, Belut, ikan Betok, ikan Betutu, ikan Gabus, ikan Gurami, ikan Jelawat, Kakap putih, Karper rumput, ikan Lalawak, ikan Lampan, ikan Lele, ikan Mas, ikan Mola, ikan Mujair, ikan Nila, ikan Nilem, ikan Patin, ikan Semah, ikan Sepat, Sidat, ikan Tambakan, ikan Tawes, ikan Toman dan lain-lain. Di tempat penelitian Sungai Barumun daerah Padang lawas, terdapat 11 jenis ikan air tawar, yaitu :

1. Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Baung adalah suatu ikan asli perairan umum atau air tawar Indonesia. Baung hidup di sungai, Danau dan Waduk, di Kalimantan, Sumatera, dan Jawa. Baung mempunyai nama lokal yang cukup banyak, seperti Singal, Sengal, Sengah (Jawa Barat), Tenggara (Jawa), Niken, Siken, Tiken, Bato, Baung putih, Kendinya (Kalimantan Tengah), Baung dan Duri dari Sumatera (Handoyono et al., 2010).

2. Ikan Belida (*Chitala lopis*)

Belida tergolong dalam ordo Osteoglossiformes, yang berarti masih kerabat dengan ikan Arowana (famili osteoglossidae). Suku kecil ikan air tawar ini terdapat dikawasan tropik Afrika dan Asia Tenggara. Ikan-ikan anggota suku ini dikenali dari sirip anal/dubur yang sangat panjang, berawal tepat di belakang sirip perut dan dihubungkan oleh sisik-sisik kecil dengan sirip ekor (Sunamo, 2010).

3. Ikan Gabus (*Channa striata*)

Gabus adalah ikan air tawar yang telah lama dikenal sebagai ikan konsumsi. Ikan yang memiliki kepala mirip ular ini, sebelumnya dikenal sebagai hama dalam budidaya ikan dan udang di kolam dan tambak-tambak bersalinitas rendah, karena Gabus merupakan predator/pemangsa. Namun, saat ini gabus menjadi salah satu ikan budidaya (Suryanti et al., 1997).

4. Ikan Lele (*Clarias sp.*)

Lele dikenal sebagai ikan kucing (*catfish*) karena mempunyai sungut atau kumis. Lele telah menjadi ikan budidaya penting di Indonesia karena merupakan ikan yang relatif mudah dibudidayakan. Lele dapat beradaptasi di berbagai air tawar, termasuk perairan tergenang dan tercemar seperti saluran air dan air limbah organik (Kottelat et al., 1993).

5. Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)

Ikan mas atau karper seperti ikan nilam, karper rumput, tawes, lalawak, dan mola tergolong dalam keluarga Cyprinidae. Suku Cyprinidae merupakan suku ikan air tawar yang sangat besar dan terdapat hampir yang sangat besar dan terdapat hampir di setiap tempat di dunia, kecuali Australia, Madagaskar, Selandia Baru, dan Amerika Selatan (Ghufran. M, 2013).

6. Ikan Mujair (*Oreochromis mossambica*)

Mujair adalah kerabat ikan nila. Sebagaimana ikan nila, mujair juga merupakan ikan air tawar diintroduksi ke Indonesia. Namun, pertama kali ditemukan oleh Mujair di Jawa Timur pada tahun 1939. Untuk mengabdikan namanya, ikan ini dinamakan mujair (Ghufran. M, 2013).

7. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Di Indonesia, spesies *Oreochromis niloticus* dikenal dengan nama ikan nila. Nama nila dicomot dari nama spesiesnya, *nilotica*, yang juga berasal dari kata "nil" (Sungai Nil). Sedangkan spesies *O. Mosambica* dikenal sebagai nama mujair. Nama spesies *mosambica* adalah dari nama Mozambique. Di mancanegara, nila dikenal dengan sebutan tilapia. Kata tilapia sendiri berasal dari "thiape" yang dalam bahas Tswana yang digunakan secara luas di Afrika Selatan berarti ikan (Imron et al., 2000).

8. Ikan Tawes (*Barbodes gonuonotus*)

Ikan dalam genera *Barbodes* terdapat beberapa spesies, yaitu *Barbodes gonionotus*, *B. Balleroides*, *B. Belinka*, *B. collingwoodii*, *B. Platysoma*, *B. schwanenfeldii*, *B. strigatus*, dan *B. sunieri*. Namun yang umum dikenal dan dikonsumsi, serta dibudidayakan ada tiga spesies, yaitu *Barbodes gonionotus* atau tawes, *B. balleroides* atau lalawak, dan *B. schwanenfeldii* atau lampan (Ghufran. M, 2013).

9. Belut (*Swamp eels*)

Belut oleh sebagian orang dianggap sebagai hewan yang menjijikkan. Bukan hanya karena hidup di lumpur pada perairan tergenang seperti sawah dan rawa-rawa, tetapi bentuk tubuhnya mirip ular, tetapi tidak bersisik. Namun demikian belut merupakan hewan yang digolongkan kedalam bangsa ikan. Belut dapat bertahan hidup pada sawah atau rawa-rawa yang mengering, asalkan masih lembab atau kulit belut masih basah. Belut akan mati kekeringan bila kekeringan berlangsung panjang sehingga tanah menjadi kering dan tubuh belut pun mengering (Burhanuddin, 2008).

10. Ikan Lampan (*Barbodes schwanenfeldii*)

Dalam genera *Barbodes* (dulu = *puntius*) ada tiga spesies ikan yang dibudidayakan, yaitu Tawes, Lampan, dan Lalawak. Namun hanya Tawes yang yang populer dan paling banyak dibudidayakan. Lalawak dan Lampan kurang populer dan tidak banyak dibudidayakan (Ghufran. M, 2013).

11. Ikan Sepat (*Trichogaster pectoralis*)

Terdapat empat spesies ikan yang disebut Sepat. Spesies yang paling terkenal adalah *Trichogaster pectoralis* yang dikenal sebagai sepat siam. Dari namanya sepat siam memang berasal dari Siam (Thailand). Ikan ini didatangkan ke Indonesia pada tahun 1934 dan merupakan salah satu spesies ikan yang mudah beradaptasi dengan lingkungan perairan Indonesia (Ghufran. M, 2013).

Modal

Pengertian Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena

keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang dikeluarkan nelayan selama menangkap ikan berupa Makan, rokok, minyak solar, minyak bensin, upah tenaga kerja, peralatan menangkap ikan (pancing, jala, setrum, perahu dayung).

Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Soejarmanto dan Riswan, 1994).

Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik

harian, mingguan, bulanan atau tahunan. dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu :

1. Pertama, pendapatan pribadi yaitu sebuah jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang di produksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Kontribusi pendapatan

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H (2006) mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi kedalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Senada dengan pengertian kontribusi menurut Dani h, Yandiyano dalam kamus umum bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan berdasarkan kedua pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain, dimana kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson, 2003).

Pendapatan juga erat kaitannya dengan konsumsi dan tabungan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan dikurangi dengan konsumsi. Penelitian empirik menunjukkan bahwa orang kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin. Pengertian lebih banyak di sini bukan hanya dalam jumlah nominal, tetapi juga dalam bentuk persentase dari seluruh pendapatannya. Orang yang sangat miskin sangat jelas tidak akan mampu menabung sama sekali dan mungkin akan membelanjakan uang yang lebih banyak daripada pendapatannya. Untuk menutupi seluruh kebutuhan hidupnya mereka akan menggunakan tabungan yang sudah ada sebelumnya atau mengutang.

Pola Pemasaran

Pengertian Pemasaran Dan Penjualan

Pengertian pemasaran menurut beberapa ahli adalah sangat beragam, namun yang jelas dari definisi yang saya pahami bahwa pemasaran sangat berbeda dengan penjualan. Kebanyakan orang menyamakan pemasaran dengan

penjualan. Pemasaran adalah proses manajerial yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam memperoleh kebutuhan dan keinginan mereka, dengan cara membuat dan mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain (Kotler dan Armstrong, 2000; Simamora, 2001 : 1). Jadi, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu maupun organisasi. Ma'ruf (2006 : 3-5), bahwa pemasaran adalah kegiatan memasarkan barang atau jasa umumnya kepada masyarakat.

Pola Pemasaran Produk Perikanan

Pola pemasaran atau bauran pemasaran (marketing mix) adalah alat perusahaan untuk memperoleh respon yang diinginkan. Strategi pemasaran adalah salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pemasaran. Prinsip pemasaran adalah pencapaian tujuan suatu organisasi tergantung pada seberapa mampu perusahaan/marketer memahami kebutuhan dan keinginan pelanggannya dan memenuhi dengan cara yang lebih efisien dan efektif dibanding pesaing. Berangkat dari prinsip tersebut, seorang pemasar pertama kali harus memusatkan perhatiannya pada pelanggan untuk mencari tahu kebutuhan dan keinginan mereka. Jadi, dalam hal ini kebutuhan dan keinginan pelanggan menempati titik sentral. Perusahaan atau marketer harus paham betul kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Perlu diingat kembali bahwa pelanggan adalah orang-orang yang berkuasa untuk memutuskan untuk membeli atau tidak membeli suatu produk. Jadi, pelanggan adalah bagian dari pasar, karena yang disebut pasar adalah pembeli itu sendiri baik pembeli aktual maupun potensial.

Pasar sangatlah beragam berarti keinginan pembeli juga beragam. Fakta ini membuat perusahaan atau marketer tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan

dan keinginan pasar. Dengan demikian, apa yang harus dilakukan perusahaan atau marketer kalau ternyata selera pasar sangat beragam? Pertama, perusahaan harus mengelompokkan pasar terlebih dahulu. Dengan kata lain perusahaan harus menentukan pelanggan sasaran (target customers). Untuk produk perikanan dan kelautan, target customers ini misalnya untuk anak-anak, orang dewasa, balita, masyarakat kelas sosial bawah, menengah, atas, dsb. Anak-anak saat ini suka jajan "tempura ikan", maka perusahaan membuatlah tempura ikan yang bergizi dan aman di konsumsi anak-anak. Artinya tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya di konsumsi anak-anak dan manusia pada umumnya. Kedua, perusahaan harus memancing agar pasar sasaran memberikan respons yang diinginkan oleh perusahaan. Jadi, bagaimana caranya supaya pelanggan merasa bahwa produk yang kita buat atau pasarkan adalah yang cocok bagi mereka. Apa saja respon yang diinginkan perusahaan? Respons tersebut adalah pasar sasaran mengenal, menyukai, menjadikan produk sebagai pilihan, membeli produk dan menjadi pelanggan yang loyal terhadap produk.

Untuk memperoleh respon tersebut perusahaan harus menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran, menetapkan harga yang sesuai (tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah) bagi pasar sasaran, menyediakan produk pada tempat-tempat yang biasanya didatangi pasar sasaran dan melakukan promosi yang format dan metodenya mengena dengan pasar sasaran. Alat yang bisa dikontrol oleh perusahaan dan diarahkan untuk memperoleh respons yang diinginkan dari pasar sasaran yang meliputi produk (product), harga (price), tempat (place) dan promosi (promotion) yang disebut 4 P yang dikenal dengan bauran pemasaran (marketing mix).

Saluran Dan Skema Distribusi Perikanan

Saluran pemasaran atau saluran distribusi merupakan serangkaian organisasi yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produsen kepada konsumen (Kotler dan Amstron, 2002). Dapat disimpulkan bahwa pengertian saluran distribusi adalah seperangkat organisasi yang saling tergantung, orang-orang yang terlibat didalamnya melakukan proses perpindahan barang atau jasa yang telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengertian ini mempunyai arti, bahwa produsen dapat menggunakan lembaga atau perantara untuk dapat menyalurkan produknya kepada konsumen akhir.

Hanafiah dan Saefudin (1986) dalam Sutrisno (2009) berpendapat bahwa lembaga pemasaran merupakan badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi pemasaran. Sedangkan menurut Sudiyono (2001) lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen akhir, serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau badan usaha lainnya Kotler dan Amstron (2002). Berikut ini terdapat empat macam saluran distribusi :

1. Saluran tingkat nol (produsen-konsumen), disebut pula saluran pemasaran langsung terdiri dari produsen yang menjual langsung kepada konsumen. Tiga cara penting dalam penjualan langsung adalah penjualan dari rumah ke rumah, penjualan lewat toko perusahaan.
2. Saluran tingkat satu (produsen-pengecerkonsumen), mempunyai satu perantara penjualan. Dalam pasar konsumen, perantara itu sekaligus

merupakan pengecer. Dalam pasar industri sering kali ia bertindak sebagai agen penjualan atau makelar.

3. Saluran tingkat dua (produsen-grosir-pengecer-konsumen), mempunyai dua perantara penjualan. Dalam pasar konsumen, mereka merupakan grosir atau pedagang besar dan sekaligus pengecer. Dalam pasar industri mereka mungkin merupakan sebuah penyalur tunggal dan penyalur industri.
4. Saluran tingkat tiga (produsen-grosir-distributor-pengecer-konsumen), mempunyai tiga perantara penjualan. Masalah pengawasan semakin meningkat sesuai dengan angka tingkat saluran, walaupun biasanya produsen tersebut hanya berhubungan dengan saluran yang berdekatan dengannya.

Hanafiah dan Saepuddin (1983) mengemukakan bahwa panjang pendeknya saluran distribusi yang dilalui oleh suatu hasil perikanan tergantung pada beberapa faktor antar lain:

- 1) Jarak antara produsen dan konsumen, semakin jauh jarak antara produsen dan konsumen biasanya makin panjang saluran yang ditempuh oleh produk.
- 2) Cepat tidaknya produk rusak; produk yang cepat rusak harus cepat diterima oleh konsumen, dengan demikian produk menghendaki saluran yang cepat dan pendek.
- 3) Skala produksi; bila produksi dalam ukuran kecil maka jumlah produk yang dihasilkan berukuran kecil pula.

4) Posisi keuangan pengusaha; produsen yang posisi keuangannya kuat cenderung untuk memperpendek saluran distribusi. Pedagang yang keuangannya kuat akan dapat melakukan fungsi distribusi lebih banyak dibandingkan dengan pedagang yang posisi keuangannya lebih lemah. Distribusi yang baik adalah yang mampu mengantarkan produk kepada konsumen pada kondisi yang dapat diterima dengan biaya yang minimum, sekalipun tujuan ini hanya sedikit memberikan petunjuk aktual, tidak ada system distribusi yang sekaligus memaksimalkan pelayanan pelanggan dan meminimalkan biaya distribusi.

Pelayanan pelanggan maksimal berarti persediaan yang besar, transportasi yang lebih baik, banyak gudang dan akan menaikkan biaya distribusi, sedangkan biaya transportasi yang murah, persediaan yang sedikit dan sedikit gudang (Kotler, 1992). Secara umum kegiatan saluran distribusi ikan-ikan hasil tangkapan nelayan umumnya dilakukan di tempat pelelangan ikan (TPI) namun, tidak semua nelayan menjual hasil tangkapannya melalui TPI nelayan yang menjual hasil tangkapannya melalui TPI adalah nelayan yang memperoleh hasil tangkapan dalam jumlah banyak, sedang nelayan yang hasil tangkapannya sedikit biasanya langsung menjual kepada pedagang besar tanpa melalui pelelangan. Penjualan ikan di tempat pelelangan ikan (TPI) dipimpin oleh juru lelang yang ditunjuk oleh kepala TPI tersebut sistem penawaran lelang dilakukan dengan cara meningkat dan penawar tertinggi akan memperoleh prioritas untuk membeli ikan yang ditawarkan oleh nelayan. Pembayaran dari bakul kepada nelayan dilakukan secara tunai setelah dipotong biaya retribusi tergantung dari daerah masing-masing. Pedagang

pengumpul menyalurkan ikan-ikan yang dibeli dari pelelangan kepada pedagang besar, biasanya pedagang pengumpul merupakan agen atau perwakilan pedagang besar dari pedagang-pedagang besar ikan tersebut disebarkan lagi kepada pedagang pengecer untuk kemudian dijual kepada konsumen akhir.

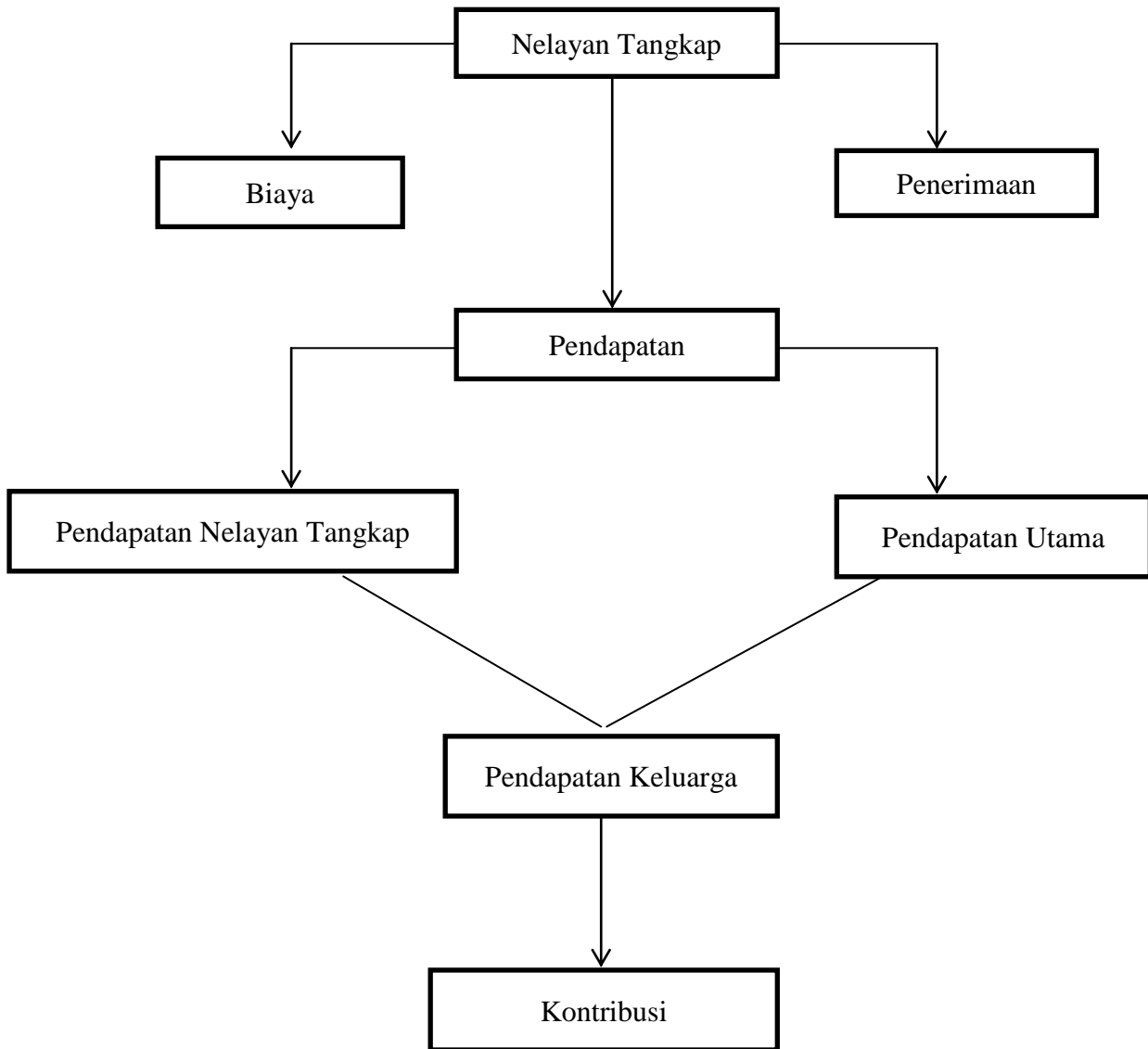
Penelitian Terdahulu

Noor Aspasia (2013) dalam penelitiannya tentang “Peran Ganda, Curahan Waktu Kerja, Dan Kontribusi Ekonomi Istri Pada Keluarga Petani” menunjukkan bahwa peran pada sektor domestik yang melingkupi kegiatan mengenai pengelolaan rumah tangga, pengasuhan, dan sebagainya didominasi oleh istri. Peran pada sektor publik yang melingkupi kegiatan luar rumah seperti bekerja diladang dilakukan bersama antara suami dan istri. Dalam memprioritaskan antara pekerjaan dan keluarga istri lebih memilih keluarga dibanding pekerjaan sehingga contoh belum mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga. Rata-rata waktu kerja yang dialokasikan istri selama 6 jam 6 menit. Rata-rata kontribusi ekonomi istri sudah cukup menambah pendapatan keluarga dengan persentase sebesar 33,54%.

Erna Puspita Nursanti (2007) dalam penelitiannya tentang “Peran Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah tangga Nelayan Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban” didapatkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh istri nelayan yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Karang Sari bervariasi yakni berkisar antara kurang dari satu juta rupiah sampai dengan seratus ribu rupiah. Perbedaan pendapatan yang begitu tinggi ini disebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan. Sumbangan pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga/keluarga diwujudkan dalam bentuk uang. Sumbangan istri nelayan terhadap

pendapatan keluarga dikatakan besar yaitu sebesar 39,57% sehingga sumbangan tersebut sangat berarti bagi keamanan perekonomian keluarga.

Roma Y.F. Hutapea (2012) dalam penelitiannya mengenai “Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejaen, Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang“ didapatkan bahwa pendapatan wanita yang bekerja di berbagai sektor usaha memiliki penghasilan rata-rata Rp 634.000 perbulan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11%. Pendapatan wanita nelayan terbesar perbulan Rp 2.000.000 dengan kontribusi sebesar 75,48% terhadap pendapatan keluarga dan pendapatan terendah Rp 300.000 dengan kontribusi sebesar 26% terhadap pendapatan keluarga.

Kerangka Pemikiran**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*). Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Barumon, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas dan ditentukan secara sengaja (*purposive*). Adapun waktu penelitian dengan waktu yang belum ditentukan dalam pengumpulan data. Alasan dipilihnya daerah penelitian tersebut karena Sungai Barumon merupakan salah satu sungai yang memilikipotensi ikan tawar yang cukup banyak berkembang.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang melakukan usaha menangkap ikan di sungai Barumon Kabupaten Padang Lawas . Adapun jumlah nelayan sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampel jenuh ataupun sensus, dengan demikian keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada konsumen responden dengan

menggunakan daftar pertanyaan/ kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait dengan penelitian ini serta literatur dan buku- buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah pertama melihat tingkat pendapatan nelayan tangkap yang ada di Kecamatan Barumun menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Untuk menganalisis rumusan masalah kedua melihat kontribusi nelayan tangkap yang ada di Kecamatan Barumun menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Nelayan Tangkap}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi dan batasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman istilah- istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Hasil tangkapan adalah jumlah ikan yang didapat oleh nelayan dalam satu hari kerja diukur dalam Kg
2. Pendapatan keluarga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain, dimana kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan

jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dengan satuan Rp.

3. Kontribusi adalah sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana
4. Modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari : Makan, rokok, minyak solar, minyak bensin, upah tenaga kerja, peralatan menangkap ikan (pancing, jala, setrum, perahu dayung) Dengan Satuan Rp.
5. Penelitian dilakukan di Sungai Barumon, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.
6. Sampel penelitian adalah nelayan di Sungai Barumon.
7. Komoditi yang diteliti adalah hasil tangkap ikan air tawar yg dilakukan di sungai Barumon kabupaten padang Lawas.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Geografis Wilayah

Secara geografis, posisi kabupaten Padang Lawas terletak pada $1^{\circ} 26' - 2^{\circ} 11'$ Lintang Utara dan $91^{\circ} 01' - 95^{\circ} 53'$ Bujur Timur. Setelah di sahkannya Kabupaten Padang Lawas dengan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2007, maka wilayah Kabupaten Padang Lawas menjadi 9 Kecamatan dengan luas wilayah menjadi $4,229.99 \text{ km}^2$. Berikut gambaran Kabupaten Padang lawas ditinjau dari wilayah yang lebih luas dan pembagian wilayahnya :

Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang berada pada kawasan pantai timur Pulau Sumatera. Kabupaten Padang Lawas pada Koordinat $1^{\circ} 26' - 2^{\circ} 11'$ Lintang Utara dan $91^{\circ} 01' - 95^{\circ} 53'$ Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Portibi, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Halongonan, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Sayur Matinggi dan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 2. Administrasi Wilayah Kabupaten Padang Lawas

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Distribusi Luas (%)	Jumlah Kel / Des
1	Barumon	242.10	5.72	41
2	Sosa	611.85	14.46	39
3	Batang Lubu Sutam	586.00	13.85	28
4	Huta Raja Tinggi	408.00	9.65	31
5	Lubuk Barumon	300.23	7.10	24
6	Ulu Barumon	241.37	5.71	15
7	Sosopan	407.52	9.63	22
8	Barumon Tengah	1,075.27	25.42	77
9	Huristak	357.65	8.46	27
Jumlah		4,229.99	100.00	304

Sumber : Kabupaten Padang Lawas Dalam Angka 2009.

Kondisi Fisik Wilayah

Wilayah Kabupaten Padang Lawas terletak di wilayah Sungai Barumon-Kualu dengan daerah aliran sungai (DAS) yang mengalir ke arah Timur yang meliputi DAS Barumon, DAS Aek Sosa, DAS Batang Rokan. Berikut ini gambaran keadaan Hidrologi perkecamatan di Kabupaten Padang Lawas :

a. Kecamatan Huristak

Kecamatan ini dilalui oleh Sungai Barumon, dimana keberadaan sungai ini sangat potensial untuk pembangunan irigasi pertanian, dan letak Kecamatan Huristak ini berada di tengah DAS Barumon, sehingga kondisinya ditentukan oleh daerah Hulu.

b. Kecamatan Brumon Tengah

Kecamatan ini merupakan tempat bertemunya beberapa anak sungai Barumon, seperti sungai Batang pane, Aek Sihapas dan lainnya. Potensi yang dimiliki Kecamatan ini hampir sama dengan potensi Kecamatan Huristak, dimana letaknya yang berada di tengah DAS Barumon, sehingga kondisinya juga ditentukan oleh daerah Hulu.

c. Kecamatan Sosopan

Kecamatan ini di aliri oleh anak-anak sungai DAS Barumun letaknya yang berada di Hulu sungai Barumun memberikan arti penting bagi reservoir (daerah tangkapan air) untuk DAS di bawahnya .

d. Kecamatan Barumun

Kecamatan ini juga banyak di aliri oleh anak-anak Sungai DAS Barumun dan letaknya yang berada di Hulu Sungai Barumun maka menjadi penting untuk reservoir DAS dibawahnya.

e. Kecamatan Hulu Barumun

Keberadaan Kecamatan Hulu Barumun ini tepat pada bagian Hulu Kecamatan Barumun, sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam kaitan reservoir DAS di bawahnya (hilir) dari DAS Barumun hingga ke selat Malaka.

f. Kecamatan Lubuk Barumun

Keberadaan Kecamatan Lubuk Barumun ini berada pada bagian Hulu Kecamatan Barumun tengah, dimana banyak anak sunga yang bertemu di DAS Barumun, sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam kaitan reservoir DAS dibawahnya.

g. Kecamatan Sosa

Kecamatan ini dilalui oleh DAS Batang Rokan, sehingga berpotensi untuk pembangunan irigasi pertanian, dan sangat berarti perannya dalam hal daerah tangkapan air (reservoir) oleh daerah hilir DAS Aek Sosa.

h. Kecamatan Huta Raja Tinggi

Sama dengan Kecamatan Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi juga dilalui oleh DAS Batang Rokan. Kondisinya sangat ditentukan oleh daerah Hулunya, dan menjadi reservoir bagi daerah Hilir DAS Batang Rokan.

i. Kecamatan Batang Lubu Sutam

Keberadaan Kecamatan yang dialiri sungai-sungai kecil yang menuju ke Provinsi Riau menjadi sangat penting bagi daerah dibawahnya. Keberadaan sungai-sungai kecil tersebut juga berpotensi sebagai irigasi pertanian juga bagi kebutuhan sehari-hari penduduk di Kecamatan Batang Lubu Sutam ini.

Berikut sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas Seperti Tabel 3.

Tabel 3. Sungai di kabupaten Padang Lawas

No	Nama Sungai	Daerah yang dilalui (Kecamatan)
1	Barumon	Huristak, Barumon, Barumon Tengah, Ulu Barumon, Sosopan
2	Batang Pane	Barumon Tengah
3	Aek Sihaps	Barumon Tengah

Sumber : Kabupaten Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2008

Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti terkait dengan kondisi penelitian di lapangan. Sampel penelitian yang digunakan adalah nelayan yang melakukan usaha menangkap ikan di sungai Barumon Kabupaten Padang Lawas sebanyak 35 orang. Berikut ini dijelaskan karakteristik responden di tempat penelitian menurut:

Usia

Usia merupakan komponen yang berhubungan dengan kemampuan fisik seseorang, dalam hal ini adalah nelayan di sungai Barumun . Berdasarkan usia sampel diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	27 – 33	7	20.00
2	34 – 40	14	40.00
3	41 – 46	14	40.00
Jumlah		35	100.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel 4 diatas dapat bahwa sampel berdasarkan umur nelayan dengan rentang 27-33 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 20,00%, jumlah sampel pada rentang umur 34-40 tahun adalah 14 orang atau sebesar 40,00% dan jumlah sampel pada umur 41-46 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 40,00%. Jadi, umur yang paling dominan pada sampel penelitian ini adalah pada rentang umur 34-40 tahun dan 41-46 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan nelayan merupakan karakteristik demografi yang berhubungan langsung dengan pola pikir karyawan. Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner diperoleh data tingkat pendidikan nelayan sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	19	54.29
2	SLTP	16	45.71
Jumlah		35	100.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan sampel nelayan di sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas, dimana pada tingkat pendidikan SD dapat dilihat bahwa jumlah sampel nelayan sebanyak 19 orang atau 54,29% dan pada tingkat pendidikan SLTP berjumlah 16 orang atau 45,71%. Jadi, tingkat pendidikan sampel nelayan yang paling banyak adalah berpendidikan SD.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh sampel (nelayan di sungai Barumun). Besarnya jumlah tanggungan pada sampel nelayan pada keseluruhan berada pada rentang 0-4 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-2	7	19.00
2	3-4	24	68.57
3	>4	4	11.43
Jumlah		35	100.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bahwa jumlah tanggungan sampel nelayan di sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas, dimana pada rentang tanggungan 0-2 orang yaitu sebanyak 7 orang atau 19,00%, rentang tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 24 orang atau 68,57% dan pada rentang tanggungan >4 orang yaitu sebanyak 4 orang atau 11,43%. Jadi, jumlah tanggungan sampel nelayan yang paling dominan adalah 3-4 jiwa.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan lamanya sampel nelayan di sungai Barumun menekuni pekerjaannya sebagai nelayan. Berdasarkan pengakuan responden, diperoleh lama pengalaman yang berbeda-beda antar satu nelayan dengan nelayan lainnya. Secara keseluruhan lama pengalaman kerja sampel nelayan adalah 1 sampai 6 tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Kerja Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Lama Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	10	28.57
3	3-4	12	34.29
5	5-6	13	37.14
Jumlah		35	100.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa lama pengalaman kerja sampel sebagai nelayan di sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas, dimana pada rentang lama pengalaman kerja 1-2 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 28,57%, rentang lama pengalaman kerja 3-4 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 34,29% dan pada rentang lama pengalaman kerja 5-6 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 37,14%. Jadi, lama pengalaman kerja sampel nelayan yang paling banyak adalah 5-6 tahun.

Jenis Pekerjaan Utama

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pekerjaan nelayan sehari-sehari yang ditekuni selain daripada nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan pengumpulan kuesioner responden, diperoleh jenis pekerjaan nelayan seperti yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Pekerjaan Selain Nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Kelompok Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	18	51.43%
2	Petani	17	48.57%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni oleh sampel selain daripada nelayan adalah wiraswasta dan petani. Untuk jenis pekerjaan wiraswasta diperoleh sebanyak 18 orang (51,43%), sedangkan untuk jenis pekerjaan petani diperoleh 17 orang (48,57%). Jadi, jenis pekerjaan lain yang ditekuni sampel nelayan yang paling banyak adalah wiraswasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar Pendapatan Hasil Tangkap Ikan Air Tawar

Tabel 9. Jenis-Jenis Ikan Air Tawar

No Sampel	Jenis Ikan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1-35	Ikan Baung	5,97	60.000	358,285
1-35	Ikan Mas	8,58	35.000	271,58
1-35	Ikan Lelan	3,31	30.000	99,429

Sumber data diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis-jenis ikan air tawar di Sungai Barumon yaitu Ikan Baung dengan jumlah harga Rp.60.000/Kg dengan total rata-rata penerimaan seluruh nelayan dalam satu kali menangkap ikan sebesar RP.358,285 dengan jumlah (Kg) tangkapan yang berbeda-beda, dan Ikan Mas dengan jumlah harga Rp.35.000/Kg dengan total rata-rata penerimaan seluruh nelayan dalam satu kali menangkap ikan sebesar Rp.271,58 dengan jumlah (Kg) tangkapan yang berbeda-beda pula, kemudian Ikan Lelan dengan jumlah harga Rp.30.000/Kg dengan total rata-rata penerimaan seluruh nelayan dalam satu kali menangkap ikan sebesar Rp.99,429 dengan jumlah (Kg) tangkapan yang berbeda-beda.

Biaya Nelayan Dalam Menangkap Ikan di Sungai Barumon

Biaya nelayan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam menangkap ikan perbulan. Biaya dibagi kedalam 2 jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang meliputi penyusutan alat tangkap.

Tabel 10. Biaya Nelayan Menangkap Ikan di Sungai Barumon

No	Komponen	Rata-Rata Biaya (Rp)
1	Total Biaya Penyusutan	76.428
2	Total Biaya Konsumsi	139.200
Jumlah Biaya		215.628

Diolah dari Lampiran 3 dan 4

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa total biaya penyusutan pada alat tangkap nelayan dengan rata-rata sebesar Rp.76.428 dan total biaya konsumsi dengan rata-rata sebesar Rp. 139.200. sehingga total biaya yang dikeluarkan nelayan tangkap dalam 1 bulan rata-rata sebesar Rp.215.628.

Penerimaan Nelayan dalam Menangkap Ikan

Penerimaan nelayan diperoleh dari hasil perkalian antara hasil tangkap dengan harga jual ikan air tawar. Dari penelitian yang dilakukan di Sungai Barumun diketahui harga ikan baung Rp.60.000/Kg sedangkan harga ikan mas Rp.35.000/Kg dan harga ikan lelan Rp.30.000/Kg. Dalam setiap kali menangkap ikan langsung menjual ke konsumen langsung dan ada juga yang menjual ke tengkulak kemudian di olah dan menjual ke pasar. Adapun rata-rata nelayan dalam menangkap ikan dalam 1 bulan adalah sebanyak 5 hari. Untuk melihat lebih jelas berapa besar rata-rata penerimaan nelayan dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 11. Penerimaan Nelayan Menangkap Ikan dalam 1 Bulan

No	Usaha Menangkap Ikan	Rata-Rata
1	Penerimaan	Rp. 757.714
2	Total Biaya	Rp. 215.628
	Pendapatan	Rp. 542.086

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa total penerimaan rata-rata Rp.757.714 perbulan dan total biaya rata-rata Rp.215.628 perbulan. Maka untuk memperoleh rata-rata pendapatan nelayan dalam satu bulan dapat di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya} \\
 &= 757.714 - 215.628 \\
 &= \text{Rp. 542.086}
 \end{aligned}$$

Besar Kecilnya Pendapatan dapat dipengaruhi oleh :

1. Pengalaman

Pengalaman nelayan dalam menangkap ikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan jumlah hasil tangkap nelayan. Berdasarkan pengalaman seorang nelayan dapat menentukan titik/lokasi ikan yang banyak, waktu operasional penangkapan ikan dan hal-hal yang dapat membahayakan saat menangkap ikan. Dengan adanya pengalaman diharapkan nelayan akan mampu untuk mendapatkan ikan yang lebih banyak, pada lampiran 1 dapat kita peroleh rata-rata pengalaman bekerja sebesar 4,17/tahun.

2. Umur

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, umur nelayan dapat menentukan besar kecilnya pendapatan dalam menangkap ikan tetapi pengalaman lebih penting dari pada umur nelayan.

3. Jarak

Jarak tempuh merupakan rata-rata jarak yang ditempuh oleh nelayan dalam menangkap ikan di ukur dengan Km. Jarak tempuh menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tingkat penghasilan nelayan. Semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan dalam menangkap ikan, maka semakin besar peluang yang dimiliki oleh nelayan untuk mendapatkan jumlah tangkapan yang lebih banyak. Apabila jumlah tangkapan yang diperoleh nelayan semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh tentunya akan semakin besar juga. Oleh karena itu, besar kecilnya

penghasilan seorang nelayan salah satunya dipengaruhi oleh jarak tempuh penangkapan ikan.

4. Modal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang dikeluarkan nelayan selama menangkap ikan berupa Makan, rokok, minyak solar, minyak bensin, upah tenaga kerja, peralatan menangkap ikan (pancing, jala, perahu dayung). Untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih maksimal tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih bagus. Dan untuk memiliki sarana dan prasarana yang lebih bagus maka para nelayan harus mengeluarkan modal yang lebih besar.

5. Cuaca

Keadaan cuaca sangat berpengaruh terhadap proses penangkapan ikan. Seringkali kalau cuaca buruk nelayan tidak menangkap ikan. Hal ini tentunya nelayan tidak mendapatkan penghasilan. Dengan cuaca yang berubah-ubah tentunya menyulitkan nelayan yang akan melakukan penangkapan ikan.

Besar kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga

Untuk menjelaskan besar kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat melalui rata-rata pendapatan nelayan tangkap dan total pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 12. Besar kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga

No Sampel	Total Pendapatan Nelayan Tangkap	Total Pendapatan Keluarga	Besar Kontribusi Nelayan Tangkap (%)
1-35	18.993.000	69.18.000	972.75
Rata-rata	542.657	1.980.541	27.79

Sumber diolah dari lampiran 8

Berdasarkan uraian data pada Tabel 11. Hasil tangkap ikan air tawar di Sungai Barumun memberikan kontribusi pendapatan sebesar 27.79 terhadap pendapatan keluarga, jadi jika besar kontribusi <50% maka pekerjaan ini adalah pekerjaan sampingan hanya untuk meluangkan waktu dan menambah penghasilan dari pekerjaan utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sungai Barumun Padang Lawas diperoleh bahwa rata-rata pendapatan nelayan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah Rp. 542.086.
2. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Sungai Barumun Kabupaten Padang Lawas diperoleh total kontribusi hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 27,79%.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya nelayan di Sungai Barumun meningkatkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh untuk meningkatkan keuntungan penjualan. Dengan demikian, untuk peningkatan kontribusi pendapatan keluarga yang diperoleh nelayan juga akan semakin meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan hasil tangkap ikan air tawar terhadap pendapatan keluarga di daerah yang berbeda-beda untuk mengetahui di daerah mana yang lebih bagus dalam kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Imam Hardjanto, 2005. Pengantar Bisnis, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Apriadi, WH. (1986). Gizi Keluarga. Seri Kesejahteraan Keluarga. Jakarta : PT Penebar Swadaya
- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A Samuelson, dkk, 2003. "Imu Makro Ekonomi", jakarta:PT Media Global
- Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Bangun, W. 2007. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama : Bandung.
- Burhanuddin, A. I. 2008. Ikhtologi :Ikan dan Aspek Kehidupannya, Makassar : Yayasan Citra Emulasi.
- Dany H. 2006:264."kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan"
- Ghufran.M, 2013.Budidaya Ikan Konsumsi di Air Tawar, Yogyakarta : Lily Publisher.
- Hanafiah dan Saepuddin. 1983. Tinjauan Pustaka. Institut Pertanian Bogor. Bogor: IPB
- Handoyo, B. C. Setiowibowo, dan Y. Yustiran. 2010. Cara Mudah Budi daya dan Peluang Bisnis Ikan Baung dan Jelawat. Bogor : IPB Press.
- Kotler dan Amstrong. 2002. Dasar-dasar Pemasaran. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler and Amstrong. 2000. Principle of Marketing. Ninth Edition. Prentice-Hall, inc, Homewood, New Jersey. USA.
- Kottelat, M, A. J. Whitten, S. N. Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo. 1993. Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. Edisi Dwi Bahasa (Inggris-Indonesia). Periplus Editon (Hk) Ltd. Bekerja Sama dengan Proyek EMDI Kantor Menteri Negara KLH Republik Indonesia, Jakarta.
- Ma'aruf, 2006. Pemasaran Ritel. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Raja Grafindo : Jakarta

- Sudiyono, A. 2001. "Pemasaran Pertanian". Malang : Universitas Muhamadyah Malang.
- Sukirno, S. 2006. MAKROEKONOMI TeoriPengantar. PT RajaGrafindoPersada, Jakarta.
- Sunamo, M. T. D. 2010. " Ikan Belida, Antara Potensi dan Ancaman." Majalah Trobos, No. 125 Februari 2010/Th XI, Jakarta : 82-83.
- Suryanti,A. Priyadi dan N. Suhenda. 1997. "Pemberian Pakan Buatan Untuk Ikan Gabus (ChannaStriatus) dalam keramba di Kalimantan Timur." Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, III (3) : 35-40.

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Nelayan tangkap

No	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lama Bekerja (Tahun)
1	Bahroni	46	6	3	5
2	Fahrul Rozi Rambe	32	9	2	4
3	Abdul Hamid Btr	32	6	3	3
4	Sulhan Lubis	46	6	4	5
5	Among	38	9	3	3
6	Efdi Suhandri	46	9	3	3
7	Sahrial	38	9	2	3
8	Akbar	38	6	3	4
9	Suaib	41	6	3	5
10	Awaluddin	37	6	5	2
11	Abdul Rasid	37	9	4	6
12	Abdul Hafiz	40	9	3	4
13	Saiful bahri	46	6	4	4
14	M.Azhari	41	6	2	3
15	Riski Pandapotan	46	6	5	3
16	Safiril Hamoko	40	9	3	5
17	Rajainal Siregar	42	9	2	4
18	Fadlan	34	6	3	5
19	Ihsanuddin	32	6	3	4
20	Nasrullah	39	9	3	4
21	M.Rajab	36	6	4	3
22	Ashar Saleh	43	6	2	3
23	Ikbal Mangan	27	9	1	4
24	Asnawir	31	6	5	4
25	Rudi hanifah	42	6	3	3
26	Irzal	45	6	4	5
27	M.Yazid	38	9	4	4
28	Ikhwaluddin	37	9	4	3
29	Rasman	31	9	2	4
30	Rahmat Saleh	45	6	4	7
31	Anwar Sadad	30	6	3	6
32	M.Yusril Pulungan	38	9	3	5
33	Saukami	44	6	4	7
34	Sahaban Mardia	34	9	3	5
35	Fauzi ahmad	38	9	5	4
Total		1.350	258	114	146
Rata-rata		38.57	7.37	3.25	4.17

Lampiran 2. Total Penerimaan Nelayan Tangkap/Bulan

No Sampel	Jumlah Trip	Ikan Baung			Ikan Mas			Ikan Lelan			Total Penerimaan
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rupiah)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rupiah)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rupiah)	
1	5	7.5	60.000	450.000	10	35.000	350.000	2.5	30.000	75.000	875.000
2	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	775.000
3	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	775.000
4	4	4	60.000	240.000	8	35.000	280.000	2	30.000	60.000	580.000
5	3	3	60.000	180.000	3	35.000	105.000	1.5	30.000	45.000	330.000
6	5	5	60.000	300.000	5	35.000	175.000	2.5	30.000	75.000	550.000
7	4	6	60.000	360.000	8	35.000	280.000	4	30.000	120.000	760.000
8	4	4	60.000	240.000	12	35.000	420.000	4	30.000	120.000	780.000
9	4	4	60.000	240.000	12	35.000	420.000	2	30.000	60.000	720.000
10	3	3	60.000	180.000	3	35.000	105.000	1.5	30.000	45.000	330.000
11	5	7.5	60.000	450.000	15	35.000	525.000	5	30.000	150.000	1.125.000
12	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	775.000
13	5	5	60.000	300.000	10	35.000	350.000	5	30.000	150.000	800.000
14	5	5	60.000	300.000	5	35.000	175.000	2.5	30.000	75.000	550.000
15	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	775.000
16	5	5	60.000	300.000	15	35.000	525.000	2.5	30.000	75.000	900.000
17	3	4.5	60.000	270.000	6	35.000	210.000	1.5	30.000	45.000	525.000
18	4	6	60.000	360.000	12	35.000	420.000	4	30.000	120.000	900.000
19	4	6	60.000	360.000	12	35.000	420.000	2	30.000	60.000	840.000
20	4	6	60.000	360.000	12	35.000	420.000	2	30.000	60.000	840.000
21	4	6	60.000	360.000	4	35.000	140.000	2	30.000	60.000	560.000
22	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	775.000
23	5	7.5	60.000	450.000	10	35.000	350.000	2.5	30.000	75.000	875.000
24	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	775.000
25	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	5	30.000	150.000	775.000
26	5	7.5	60.000	450.000	10	35.000	350.000	2.5	30.000	75.000	875.000
27	3	4.5	60.000	270.000	3	35.000	105.000	3	30.000	90.000	465.000
28	3	4.5	60.000	270.000	6	35.000	210.000	3	30.000	90.000	570.000
29	5	7.5	60.000	450.000	5	35.000	175.000	2.5	30.000	75.000	700.000

30	5	7.5	60.000	450.000	15	35.000	525.000	5	30.000	150.000	1.125.000
31	5	5	60.000	300.000	15	35.000	525.000	2.5	30.000	75.000	900.000
32	4	6	60.000	360.000	12	35.000	420.000	2	30.000	60.000	840.000
33	5	7.5	60.000	450.000	15	35.000	525.000	5	30.000	150.000	1.125.000
34	5	7.5	60.000	450.000	10	35.000	350.000	2.5	30.000	75.000	875.000
35	4	4	60.000	240.000	12	35.000	420.000	4	30.000	120.000	780.000
Total	150	209	2.100.000	12.540.000	300	1.225.000	9.505.000	116	1.050.000	3.480.000	26.520.000
Rata-rata	4.29	5,97	60.000	358.285	8.58	35.000	271.58	3.314	30.000	99.429	757.714

Lampiran 3. Total Biaya Penyusutan Alat Nelayan Tangkap

No Sampel	Perahu/Sampan			Jaring			Pancing			Total Biaya Penyusutan
	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	
1	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
2	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000
3	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000
4	300.000	4	75.000	350.000	5	70.000	0	0	0	145.000
5	0	0	0	0	0	0	50.000	5	10.000	10.000
6	300.000	4	75.000	350.000	5	70.000	0	0	0	145.000
7	0	0	0	0	0	0	50.000	5	10.000	10.000
8	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
9	0	0	0	0	0	0	50.000	5	10.000	10.000
10	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000
11	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
12	300.000	4	75.000	350.000	5	70.000	0	0	0	145.000
13	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
14	300.000	4	75.000	350.000	5	70.000	0	0	0	145.000
15	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000
16	0	1	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
17	300.000	4	75.000	350.000	5	70.000	0	0	0	145.000
18	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
19	0	0	0	0	0	0	50.000	5	10.000	10.000
20	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000
21	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
22	0	0	0	0	0	0	50.000	5	10.000	10.000
23	300.000	4	75.000	350.000	5	70.000	0	0	0	145.000
24	300.000	4	75.000	350.000	5	70.000	0	0	0	145.000
25	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
26	0	0	0	0	0	0	50.000	5	10.000	10.000
27	0	0	0	0	0	0	50.000	5	10.000	10.000
28	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000
29	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000

30	0	1	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
31	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
32	0	0	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
33	300.000	4	75.000	0	0	0	50.000	5	10.000	85.000
34	0	1	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
35	0	1	0	350.000	5	70.000	0	0	0	70.000
Total	4.500.000	64	975.000	7000.000	100	1400.000	750.000	75	150.000	2.675.000
Rata2	128.571	1.83	27.857	200.000	2.86	40.000	21.43	2.14	4.286	76.428

Lampiran 4. Total Biaya Konsumsi Nelayan Tangkap Perbulan

No Sampel	Jumlah Trip/Bulan	Ransum		Rokok		Bensin		Total Biaya Konsumsi
		Biaya/Hari	Biaya/Bulan	Biaya/hari	Biaya/Bulan	Biaya/hari	Biaya/bulan	
1	5	8.000	40.000	20.000	100.000	10.000	50.000	190.000
2	5	3.000	15.000	15.000	75.000	10.000	50.000	140.000
3	5	0	0	22.000	110.000	15.000	75.000	185.000
4	4	5.000	20.000	10.000	40.000	10.000	40.000	100.000
5	3	10.000	30.000	8.000	24.000	10.000	30.000	84.000
6	5	3.000	15.000	15.000	75.000	10.000	50.000	140.000
7	4	5.000	20.000	20.000	80.000	10.000	40.000	140.000
8	4	8.000	32.000	15.000	60.000	15.000	60.000	152.000
9	4	0	0	22.000	88.000	10.000	40.000	128.000
10	3	3.000	9.000	20.000	60.000	10.000	30.000	99.000
11	5	0	0	15.000	75.000	10.000	50.000	125.000
12	5	5.000	25.000	8.000	40.000	15.000	75.000	140.000
13	5	8.000	40.000	10.000	50.000	10.000	50.000	140.000
14	5	8.000	40.000	15.000	75.000	10.000	50.000	165.000
15	5	3.000	15.000	15.000	75.000	10.000	50.000	140.000
16	5	5.000	25.000	22.000	110.000	10.000	50.000	185.000
17	3	8.000	24.000	20.000	60.000	10.000	30.000	114.000
18	4	3.000	12.000	22.000	88.000	10.000	40.000	140.000
19	4	10.000	40.000	20.000	80.000	15.000	60.000	180.000
20	4	10.000	40.000	20.000	80.000	10.000	40.000	160.000
21	4	5.000	20.000	15.000	60.000	10.000	40.000	120.000
22	5	0	0	8.000	40.000	15.000	75.000	115.000
23	5	8.000	40.000	8.000	40.000	10.000	50.000	130.000
24	5	0	0	20.000	100.000	10.000	50.000	150.000
25	5	5.000	25.000	10.000	50.000	10.000	50.000	125.000
26	5	5.000	25.000	8.000	40.000	10.000	50.000	115.000
27	3	3.000	9.000	15.000	45.000	10.000	30.000	84.000
28	3	8.000	24.000	15.000	45.000	10.000	30.000	99.000
29	5	8.000	40.000	20.000	100.000	10.000	50.000	190.000

30	5	5.000	25.000	15.000	75.000	15.000	75.000	175.000
31	5	5.000	25.000	20.000	100.000	10.000	50.000	175.000
32	4	3.000	12.000	15.000	60.000	10.000	40.000	112.000
33	5	8.000	40.000	15.000	75.000	10.000	50.000	165.000
34	5	8.000	40.000	8.000	40.000	10.000	50.000	130.000
35	4	5.000	20.000	20.000	80.000	10.000	40.000	140.000
Total	150	181.000	787.000	551.000	2.395.000	380.000	1.690.000	4.872.000
Rata-rata	4.29	517.42	22.486	15.742.85	68.428	10.857.14	48.286	139.200

Lampiran 5. Total Biaya Produksi Nelayan Tangkap perbulan

No Sampel	Biaya Penyusutan	Biaya Konsumsi	Total Biaya
1	70.000	190.000	260.000
2	85.000	140.000	225.000
3	85.000	185.000	270.000
4	145.000	100.000	245.000
5	10.000	84.000	94.000
6	145.000	140.000	285.000
7	10.000	140.000	150.000
8	70.000	152.000	222.000
9	10.000	128.000	138.000
10	85.000	99.000	184.000
11	70.000	125.000	195.000
12	145.000	140.000	285.000
13	70.000	140.000	210.000
14	145.000	165.000	310.000
15	85.000	140.000	225.000
16	70.000	185.000	235.000
17	145.000	114.000	259.000
18	70.000	140.000	210.000
19	10.000	180.000	190.000
20	85.000	160.000	245.000
21	70.000	120.000	190.000
22	10.000	115.000	125.000
23	145.000	130.000	275.000
24	145.000	150.000	295.000
25	70.000	125.000	195.000
26	10.000	115.000	125.000
27	10.000	84.000	94.000
28	85.000	99.000	184.000
29	85.000	190.000	275.000
30	70.000	175.000	245.000
31	70.000	175.000	245.000
32	70.000	112.000	182.000
33	85.000	165.000	250.000
34	70.000	130.000	200.000
35	70.000	140.000	210.000
Jumlah	2.675.000	4.872.000	7.547.000
Rata-Rata	76.428	139.200	215.628

Lampiran 6. Total Pendapatan Nelayan Tangkap Per Bulan

No Sampel	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Total Pendapatan (Rp/Bulan)
------------------	--	-----------------------------------	--

1	875.000	260.000	615.000
2	775.000	225.000	550.000
3	775.000	270.000	505.000
4	580.000	245.000	335.000
5	330.000	94.000	236.000
6	550.000	285.000	265.000
7	760.000	150.000	610.000
8	780.000	222.000	558.000
9	720.000	138.000	582.000
10	330.000	184.000	146.000
11	1.125.000	195.000	930.000
12	775.000	285.000	490.000
13	800.000	210.000	590.000
14	550.000	310.000	240.000
15	775.000	225.000	550.000
16	900.000	235.000	665.000
17	525.000	259.000	266.000
18	900.000	210.000	690.000
19	840.000	190.000	650.000
20	840.000	245.000	595.000
21	560.000	190.000	370.000
22	775.000	125.000	650.000
23	875.000	275.000	600.000
24	775.000	295.000	480.000
25	775.000	195.000	580.000
26	875.000	125.000	750.000
27	465.000	94.000	371.000
28	570.000	184.000	386.000
29	700.000	275.000	425.000
30	1.125.000	245.000	880.000
31	900.000	245.000	655.000
32	840.000	182.000	658.000
33	1.125.000	250.000	875.000
34	875.000	200.000	675.000
35	780.000	210.000	570.000
Total	26.520.000	7.547.000	18.993.000
Rata-rata	757.714	215.628	542.657

Lampiran 7. Pendapatan Utama Keluarga Nelayan

No	Nama Sampel	Jenis Pekerjaan Utama	Total Pendapatan utama (Rp)
1	Bahroni	Wiraswasta	2.000.000
2	Fahrul Rozi Rambe	Petani	1.500.000
3	Abdul Hamid Btr	Wiraswasta	2.000.000
4	Sulhan Lubis	Wiraswasta	2.000.000

5	Among	Wiraswasta	1.500.000
6	Efdi Suhandri	Petani	1.000.000
7	Sahrial	Petani	1.500.000
8	Akbar	Wiraswasta	1.500.000
9	Suaib	Wiraswasta	1.000.000
10	Awaluddin	Petani	2.000.000
11	Abdul Rasid	Wiraswasta	2.000.000
12	Abdul Hafiz	Wiraswasta	1.500.000
13	Saiful bahri	Petani	1.000.000
14	M.Azhari	Petani	1.500.000
15	Riski Pandapotan	Wiraswasta	1.000.000
16	Safri Hamoko	Petani	1.000.000
17	Rajainal Siregar	Petani	1.500.000
18	Fadlan	Wiraswasta	2.500.000
19	Ihsanuddin	Petani	2.000.000
20	Nasrullah	Wiraswasta	1.500.000
21	M.Rajab	Petani	1.500.000
22	Ashar Saleh	Petani	1.000.000
23	Ikbal Mangan	Wiraswasta	1.000.000
24	Asnawir	Wiraswasta	1.000.000
25	Rudi hanifah	Wiraswasta	1.000.000
26	Irzal	Petani	1.000.000
27	M.Yazid	Petani	1.500.000
28	Ikhwaluddin	Wiraswasta	1.500.000
29	Rasman	Wiraswasta	1.000.000
30	Rahmat Saleh	Wiraswasta	2.000.000
31	Anwar Sadad	Petani	1.500.000
32	M.Yusril Pulungan	Petani	1.000.000
33	Saukami	Petani	1.000.000
34	Sahaban Mardia	Wiraswasta	2.000.000
35	Fauzi ahmad	Petani	1.500.000
Total			50.500.000
Rata-rata			1.442.857

Lampiran 8. Kontribusi Nelayan tangkap Terhadap Pendapatan Keluarga

Nama Sampel	Total Pendapatan Nelayan Tangkap	Total Pendapatan Utama	Total Pendapatan Keluarga	Besar Kontribusi Nelayan Tangkap (%)
1	615.000	2.000.000	2.615.000	23.51
2	550.000	1.500.000	2.050.000	26.82
3	505.000	2.000.000	2.505.000	20.16
4	335.000	2.000.000	2.335.000	14.35
5	236.000	1.500.000	1.736.000	13.59
6	265.000	1.000.000	1.265.000	20.94
7	610.000	1.500.000	2.110.000	28.90

8	558.000	1.500.000	2.058.000	27.11
9	582.000	1.000.000	1.582.000	36.78
10	146.000	2.000.000	2.146.000	6.80
11	930.000	2.000.000	2.930.000	31.74
12	490.000	1.500.000	1.490.000	32.88
13	565.000	1.000.000	1.565.000	36.10
14	590.000	1.500.000	2.090.000	28.22
15	240.000	1.000.000	1.240.000	19.35
16	550.000	1.000.000	1.550.000	35.48
17	665.000	1.500.000	2.115.000	31.44
18	266.000	2.500.000	2.766.000	9.61
19	650.000	2.000.000	2.650.000	24.52
20	595.000	1.500.000	2.095.000	28.40
21	370.000	1.500.000	1.870.000	19.78
22	650.000	1.000.000	1.650.000	39.39
23	600.000	1.000.000	1.600.000	37.5
24	480.000	1.000.000	1.480.000	32.43
25	580.000	1.000.000	1.580.000	36.70
26	750.000	1.000.000	1.750.000	42.85
27	371.000	1.500.000	1.871.000	19.82
28	386.000	1.500.000	1.886.000	20.46
29	425.000	1.000.000	1.425.000	29.82
30	880.000	2.000.000	2.880.000	27.78
31	655.000	1.500.000	2.155.000	30.39
32	658.000	1.000.000	1.658.000	39.69
33	875.000	1.000.000	1.875.000	46.67
34	675.000	2.000.000	2.675.000	25.23
35	570.000	1.500.000	2.070.000	27.54
Total	18.993.000	50.500.000	69.318.000	972.75
Rata2	542.657	1.442.857	1.980.514	27.79